PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA (TEKNIK PENGUMPULAN, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA)

Zamsiswaya[1], Riswan[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
[1]zamsiswaya@uin-suska.ac.id, [2]22590112930@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Qualitative research requires systematic data management to produce valid and scientifically accountable findings. This article aims to examine the concepts, techniques, and procedures of data collection, data presentation, and data analysis in qualitative research. The study employs a literature review method by analyzing various scholarly sources related to qualitative research methodology. The findings indicate that data collection is conducted through observation, interviews, documentation, and triangulation, which function to obtain in-depth information while ensuring data credibility. Data presentation is the process of organizing and displaying data in the form of narratives, tables, graphs, or matrices to facilitate understanding and analysis. Meanwhile, data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification in a continuous and interactive manner. Data trustworthiness in qualitative research can be enhanced through triangulation, prolonged engagement, persistent observation, member checking, and audit trails. Therefore, the success of qualitative research largely depends on the appropriateness of data collection techniques, the systematic presentation of data, and the rigor of data analysis, resulting in credible, accurate, and meaningful findings that contribute to the advancement of knowledge.

Keywords: qualitative research, data collection, data presentation, data analysis, triangulation, data validity.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif memerlukan pengelolaan data yang sistematis agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teknik, dan prosedur pengumpulan, penyajian, serta analisis data dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur terkait metodologi penelitian kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang berfungsi memperoleh data yang mendalam sekaligus menjamin keabsahannya.

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan dan menampilkan data dalam bentuk naratif, tabel, grafik, maupun matriks agar mudah dipahami dan dianalisis. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *member check*, dan *audit trail*. Dengan demikian, keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh ketepatan teknik pengumpulan data, sistematika penyajian data, dan ketelitian analisis yang dilakukan sehingga menghasilkan informasi yang kredibel, akurat, dan bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: penelitian kualitatif, pengumpulan data, penyajian data, analisis data, triangulasi, validitas data.

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan, menjawab permasalahan, serta mengembangkan teori maupun praktik dalam berbagai bidang ilmu. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang diperoleh dan kemampuan peneliti dalam mengelola data tersebut secara tepat. Oleh karena itu, pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data merupakan komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

Penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami makna, pengalaman, perilaku, serta fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alamiah. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran numerik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi dan interpretasi terhadap realitas yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Moleong, 2021). Oleh sebab itu, ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setiap teknik memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kondisi lapangan. Selain berfungsi memperoleh informasi, proses pe-

ngumpulan data juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji (Hardani dkk., 2022).

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data tidak hanya berfungsi menampilkan informasi, tetapi juga membantu peneliti dalam meng-identifikasi pola, hubungan, dan ke-cenderungan tertentu yang muncul dari data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk naratif, matriks, tabel, maupun bagan yang memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antar-temuan secara lebih jelas (Semiawan, 2021). Penyajian data yang baik akan mempermudah proses interpretasi dan mendukung penarikan kesimpulan yang akurat.

Tahap selanjutnya adalah analisis data yang merupakan inti dari penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga diperoleh data yang jenuh dan mampu menjawab fokus penelitian secara komprehensif (Bungin, 2022). Melalui proses analisis yang sistematis, data yang semula berupa informasi mentah dapat diubah menjadi temuan yang bermakna dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, aspek keabsahan data menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Kepercayaan terhadap hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh validitas data yang diperoleh. Untuk menjamin kredibilitas temuan, peneliti dapat menerapkan berbagai strategi seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ke-tekunan pengamatan, member check, dan audit trail (Abdussamad, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memiliki kedalaman makna, tetapi juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data menjadi sangat penting bagi peneliti, khususnya dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, jenis, prinsip, serta tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data dalam penelitian kualitatif, termasuk berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keabsahan dan validitas data penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai

sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun dokumen akademik lainnya (Zed, 2018). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep-konsep teoritis mengenai teknik pengumpulan data, penyajian data, serta analisis data dalam penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku metodologi penelitian kualitatif yang ditulis oleh para ahli, seperti Sugiyono, Lexy J. Moleong, Burhan Bungin, Conny R. Semiawan, dan Hardani. Adapun data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta referensi lain yang mendukung pembahasan mengenai pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, membaca, mengidentifikasi, dan meng-klasifikasikan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema pembahasan, meliputi teknik pengumpulan data, triangulasi sebagai upaya menjaga keabsahan data, penyajian data, prinsip-prinsip penyajian data, analisis data, tahapan analisis data, serta validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami, menginterpretasi-kan, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur (Krippendorff, 2019). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pendapat dan teori dari beberapa ahli metodologi penelitian kualitatif. Melalui proses tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif mengenai konsep pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data dalam penelitian kualitatif sehingga hasil kajian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengertian dan Tujuan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kata-kata, perilaku, tindakan, dokumen, maupun berbagai fenomena yang diamati secara langsung di lapangan (Hardani dkk, 2022). Proses ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan sesuai dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh relevan serta mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi secara umum, tetapi juga untuk memahami makna yang terkandung di balik suatu peristiwa atau fenomena. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses penggalian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, ketelitian, kepekaan, dan kemampuan komunikasi peneliti sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan. Data yang baik adalah data yang valid, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga bertujuan untuk memperkuat landasan analisis, menemukan pola atau tema tertentu, serta mendukung penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan pengumpulan data yang tepat dan sistematis, hasil penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting karena menentukan kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh. Teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan fokus penelitian, karakteristik subjek, serta kondisi lapangan. Pada umumnya, terdapat beberapa teknik utama yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2022) :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang

diteliti di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata perilaku, aktivitas, serta interaksi yang terjadi dalam situasi alami. Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek) maupun nonpartisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat). Keunggulan teknik ini adalah mampu memberikan data yang faktual dan kontekstual, karena diperoleh dari kondisi sebenarnya. Namun, observasi memerlukan ketelitian dan kepekaan peneliti agar data yang dicatat benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, pendapat, maupun perasaan informan terhadap suatu fenomena. Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur lebih sering digunakan karena memberikan keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas. Keberhasilan wawancara sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi peneliti dalam membangun suasana yang nyaman dan terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan, foto, rekaman, atau data tertulis lainnya. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumen, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap informasi yang telah dikumpulkan sehingga meningkatkan keabsahan data.

d. Triangulasi

Triangulasi bukan hanya teknik pengumpulan data, tetapi juga strategi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda. Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

Jenis-jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setiap teknik memiliki

kelebihan dan fungsi masing-masing dalam menggali informasi secara mendalam. Penggunaan teknik yang tepat dan kombinasi yang sesuai akan menghasilkan data yang valid, akurat, serta mampu mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan secara ilmiah.

3. Triangulasi Sebagai Upaya Menjaga Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Data yang diperoleh di lapangan perlu diuji kebenaran dan konsistensinya agar tidak bersifat subjektif atau bias. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menjaga keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan upaya pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut sebagai pembanding. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun bentuk-bentuk triangulasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Ajat Rukajat, 2022) :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan yang memiliki peran berbeda, misalnya guru, siswa, dan kepala sekolah. Jika informasi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap lebih valid dan terpercaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengkaji suatu fenomena. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka tingkat keabsahannya semakin kuat.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Pengumpulan data pada waktu yang berlainan dapat membantu peneliti mengetahui apakah terdapat perubahan situasi atau perbedaan jawaban yang signifikan. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih stabil dan dapat dipercaya.

Triangulasi merupakan langkah strategis dalam menjaga keabsahan data penelitian kualitatif. Melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti

dapat meminimalkan bias serta meningkatkan validitas temuan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengertian dan Fungsi Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian kualitatif setelah data dikumpulkan dan direduksi. Penyajian data dapat diartikan sebagai proses menyusun, mengorganisasikan, dan menampilkan data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya berbentuk uraian kata-kata, hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen (Conny R. Semiawan, 2021). Oleh karena itu, penyajian data biasanya disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan logis agar mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara jelas dan mendalam.

Fungsi utama penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang telah diperoleh. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan tertentu yang muncul dari data. Selain itu, penyajian data juga membantu dalam proses penarikan kesimpulan karena data telah tersusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang baik memungkinkan pembaca memahami hasil penelitian tanpa mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi yang disampaikan (Feny Rita Fiantika dkk, 2022).

Penyajian data berfungsi sebagai jembatan antara proses reduksi data dan tahap analisis atau penarikan kesimpulan. Data yang disajikan secara jelas dan terorganisir akan meningkatkan kualitas interpretasi serta memperkuat validitas temuan penelitian. Dengan demikian, penyajian data bukan sekadar menampilkan informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memastikan hasil penelitian tersusun secara ilmiah, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bentuk-Bentuk Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah menyusun data dalam bentuk tertentu agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penyajian data bertujuan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan secara tepat. Dengan demikian, bentuk penyajian data harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian.

Adapun beberapa bentuk penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian adalah

sebagai berikut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2022):

a. Penyajian Data dalam Bentuk Teks (Naratif)

Penyajian data dalam bentuk teks naratif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dalam bentuk uraian atau deskripsi yang runtut dan sistematis. Peneliti menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam bentuk paragraf yang saling berkaitan sehingga membentuk alur pemahaman yang jelas. Bentuk ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Penyajian naratif sangat efektif untuk menjelaskan proses, makna, serta interpretasi terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial.

b. Penyajian Data dalam Bentuk Tabel

Tabel digunakan untuk menyajikan data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dalam bentuk susunan baris dan kolom. Melalui tabel, data dapat ditampilkan secara ringkas dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam membandingkan informasi. Misalnya, data jumlah responden, hasil angket, atau distribusi nilai dapat disajikan dalam tabel agar terlihat jelas perbedaan dan persamaannya. Penyajian dalam bentuk tabel membantu meningkatkan ketelitian dan efisiensi dalam membaca data.

c. Penyajian Data dalam Bentuk Grafik atau Diagram

Grafik dan diagram digunakan untuk memvisualisasikan data agar lebih menarik dan mudah dipahami. Bentuk grafik yang sering digunakan antara lain diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Grafik batang biasanya digunakan untuk membandingkan jumlah atau frekuensi, grafik garis untuk menunjukkan per-kembangan atau tren dari waktu ke waktu, sedangkan diagram lingkaran untuk menggambarkan per-sentase atau proporsi data. Penyajian dalam bentuk grafik memudahkan pembaca melihat pola dan kecenderungan data secara cepat.

d. Penyajian Data dalam Bentuk Matriks atau Skema

Matriks dan skema sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyusun data berdasarkan kategori atau tema tertentu. Matriks membantu peneliti mengelompokkan data sehingga hubungan antarvariabel atau antarindikator dapat terlihat lebih jelas. Skema atau bagan juga dapat digunakan untuk menggambarkan alur proses, hubungan sebab-akibat, atau kerangka berpikir penelitian. Bentuk ini membantu memperjelas struktur dan keterkaitan antarunsur dalam penelitian.

Bentuk-bentuk penyajian data meliputi teks naratif, tabel, grafik atau diagram, serta matriks atau skema. Pemilihan bentuk

penyajian data harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian agar informasi dapat dipahami secara jelas dan sistematis. Penyajian data yang baik akan mempermudah proses analisis serta mendukung penarikan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Prinsip Penyajian Data yang Sistematis dan Mudah Dipahami

Penyajian data harus dilakukan secara runtut dan logis agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Senada dengan itu, Lexy J. Moleong menekankan bahwa data yang disajikan harus relevan, terorganisasi, dan mampu menggambarkan temuan penelitian secara utuh. Dengan demikian, prinsip penyajian data menjadi aspek yang sangat menentukan kualitas laporan penelitian.

Adapun beberapa prinsip penyajian data yang sistematis dan mudah dipahami adalah sebagai berikut (Rukin, 2021):

a. Prinsip Kejelasan (Clarity)

Data harus disajikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit. Hindari penggunaan istilah yang ambigu tanpa penjelasan. Jika menggunakan tabel atau grafik, pastikan judul, keterangan, dan sumber data dicantumkan secara lengkap. Kejelasan membantu pembaca memahami isi data tanpa menimbulkan salah tafsir.

b. Prinsip Keteraturan (Systematic Organization)

Penyajian data harus disusun secara runtut sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Data yang berkaitan dengan variabel pertama disajikan terlebih dahulu, kemudian diikuti variabel berikutnya. Penyusunan yang teratur memudahkan pembaca mengikuti alur pembahasan dan memahami hubungan antarbagian.

c. Prinsip Relevansi

Data yang disajikan harus sesuai dengan fokus penelitian. Hindari memasukkan data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti karena dapat mengaburkan inti pembahasan. Penyajian data yang relevan akan membuat laporan lebih efektif dan efisien.

d. Prinsip Konsistensi

Gunakan format yang konsisten dalam seluruh bagian laporan. Misalnya, jika menggunakan tabel dengan format tertentu, maka format tersebut sebaiknya dipertahankan pada tabel berikutnya. Konsistensi juga berlaku dalam penggunaan istilah, simbol, dan satuan ukuran agar tidak membingungkan pembaca.

e. Prinsip Ketepatan (Accuracy)

Data yang disajikan harus benar dan sesuai dengan hasil analisis. Kesalahan angka, persentase, atau kategori

dapat menyebabkan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, sebelum disajikan, data perlu diperiksa kembali untuk memastikan keakuratan dan kesesuaiannya.

f. Prinsip Kemenarikan (Attractiveness)

Meskipun bersifat ilmiah, penyajian data sebaiknya tetap memperhatikan aspek kerapian dan kemenarikan visual. Penggunaan grafik, diagram, atau tabel yang tertata rapi dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih cepat. Namun, unsur visual harus tetap mendukung isi, bukan sekadar hiasan.

g. Prinsip Kemudahan Interpretasi

Data yang disajikan sebaiknya langsung diikuti dengan penjelasan atau interpretasi singkat. Hal ini membantu pembaca memahami makna data tanpa harus menafsirkan sendiri secara mendalam. Penyajian yang disertai interpretasi akan memperjelas arah pembahasan.

Prinsip penyajian data yang sistematis dan mudah dipahami meliputi kejelasan, keteraturan, relevansi, konsistensi, ketepatan, kemenarikan, dan kemudahan interpretasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membantu peneliti menyampaikan hasil penelitian secara efektif serta memudahkan pembaca dalam memahami dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan.

C. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

1. Pengertian dan Tujuan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul. Melalui analisis data, peneliti mengolah, mengorganisasi, dan menafsirkan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, serta menyusun pola sehingga dapat dipahami (Burhan Bungin, 2022). Sementara itu, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah upaya mengatur data, mengelompokkannya, dan menafsirkannya agar memiliki makna.

Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang bermakna dari data mentah yang telah dikumpulkan. Data yang belum dianalisis hanya berupa kumpulan fakta yang belum terstruktur. Oleh karena itu, analisis dilakukan agar data dapat disederhanakan, diringkas, dan disajikan dalam bentuk yang lebih

mudah dipahami. Selain itu, analisis data bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, persamaan, maupun perbedaan antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi suatu variabel. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Dengan demikian, analisis data memiliki peran penting dalam menghasilkan kesimpulan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Tahapan Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, hingga penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Berdasarkan pandangan tersebut, tahapan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut (Amir Hamzah, 2021):

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui teknik seperti observasi, wawancara, angket, atau dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menghimpun seluruh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul masih bersifat mentah dan belum terstruktur sehingga perlu diolah lebih lanjut.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tidak semua data yang diperoleh digunakan; hanya data yang relevan dengan rumusan masalah yang dipertahankan. Tahap ini membantu peneliti memfokuskan analisis agar lebih terarah dan efisien.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk yang terorganisasi seperti teks naratif, tabel, grafik, atau matriks. Penyajian data bertujuan agar informasi mudah dipahami dan memungkinkan peneliti melihat pola atau hubungan tertentu. Penyajian yang baik akan mempermudah proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang telah dianalisis secara sistematis. Selain itu, dilakukan verifikasi atau pengecekan ulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang

diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Secara keseluruhan, tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan agar hasil penelitian memiliki makna yang jelas, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Keabsahan dan Validitas Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif

Keabsahan dan validitas data merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak diukur dengan angka, melainkan dipahami melalui makna dan interpretasi terhadap suatu fenomena. Adapun beberapa upaya menjaga keabsahan dan validitas data adalah sebagai berikut (Zuchri Abdussamad, 2021):

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu. Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling mendukung.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama agar memahami situasi secara mendalam. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun kepercayaan dengan informan dan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi.

c. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berulang terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

e. Member Check

Member check dilakukan dengan meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara atau temuan penelitian. Cara ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan.

f. Audit Trail

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali. Langkah ini mendukung konsistensi dan transparansi penelitian.

Keabsahan dan validitas data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Upaya seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, member check, dan audit trail membantu memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan realitas. Dengan menerapkan prinsip-

prinsip tersebut, hasil penelitian kualitatif akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Menurut Sugiyono, ketepatan teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Data yang telah terkumpul perlu disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk naratif, tabel, grafik, maupun matriks sehingga memudahkan pembaca melihat pola dan hubungan antarvariabel. Penyajian yang baik akan membantu memperjelas hasil penelitian dan mendukung proses analisis.

Tahap berikutnya adalah analisis data, yaitu proses mengolah dan menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif.

Dengan demikian, keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan teknik pengumpulan data, kerapian penyajian data, dan ketelitian dalam analisisnya sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Bungin, B. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Hamzah, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Rekonstruksi pemikiran dasar serta contoh penerapan pada ilmu pendidikan, sosial dan humaniora*. Malang: Literasi Nusantara.

Hardani, dkk. (2022). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Rukajat, A. (2022). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Samsu. (2021). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

Semiawan, C. R. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijaya, H. (2021). *Analisis data kualitatif: Ilmu pendidikan teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.